

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN
04 BATANG GASAN KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**ARITA
NIM.57001**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan(PKn) Dengan Menggunakan Model
Problem Based Learning(PBL) Di Kelas IV SDN
04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Arita
TM/NIM : 57001
Program : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2015

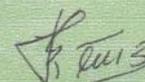
**Disetujui
Oleh:**

Pembimbing I



Dra Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta, M.Pd
NIP.19540924 197803 2 002

Diketahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model
Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 04 Batang
Gasan Kabupaten Padang Pariaman
Nama Arita
NIM/TM 57001/2010
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Agustus 2015

**Tim Penguji
Nama**

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd
2. Sekretaris: Dra. Sri Amerta, M.Pd
Anggota
3. Penguji I : Dra. Asmaniar Bahar
4. Penguji II : Dra. Elma Alwi, M.Pd
5. Penguji III: Dra.Zainarlis, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang menyatakan



Arita

NIM: 57001

ABSTRAK

RITA, 2015: **Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SDN 04 Batang Gasan bahwa, dalam pembelajaran PKn masih berpusat pada guru, siswa tidak terlibat dalam menyelesaikan masalah, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model *Problem based Learning*(PBL). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan dengan dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan RPP Siklus I 76,78% meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Peningkatan aktifitas guru pada siklus I 73,21 meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Aspek siswa dari siklus I 67,85% meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I 66,56 meningkat menjadi 83,74 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 04 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu(SI) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang tulus peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra Sri Amerta, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd dan Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah SDN 04 Batang Gasan yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Rekan Guru SDN 04 Batang Gasan yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Abak, Suami dan anakku tersayang (Azka Zhafirah) yang telah memberi motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan di PGSD Khususnya lokal Padang Pariaman, Buk Mur & Buk Des serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti nyatakan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa ilmu peneliti sangat terbatas, karena itu peneliti sangat menghargai bila pembaca dapat memberi masukan positif bagi kesempurnaan skripsi ini dimasa akan datang. Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal, Amiiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Batang Gasan, 2015

Arita

NIM 57001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR BAGAN..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Hasil Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar..... 8

a. Pengertian Hasil Belajar..... 8

b. Jenis-jenis Hasil Belajar..... 9

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan..... 11

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... 11

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... 11

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... 12

d. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan..... 14

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran..... 14

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)..... 15

c. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)..... 16

d. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)..... 17

e. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)..... 18

f. Tahap-tahap <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
g. Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman	22
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis penelitian.....	28
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I pertemuan I.....	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi.....	63
2. Siklus I Pertemuan II.....	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	74

c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	93
3. Siklus II.....	99
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan	102
c. Pengamatan.....	109
d. Refleksi.....	120
B. Pembahasan	
1. Siklus I.....	122
2. Siklus II.....	129
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	134
B. Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN.....	136
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 2 Materi siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 3 Media.....	145
Lampiran 4 LDK siklus I pertemuan I.....	146
Lampiran 5 Soal penilaian konitif siklus I pertemuan I.....	149
Lampiran 6 Lembar jawaban.....	151
Lampiran 7 Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	156
Lampiran 8 Hasil observasi aspek guru siklus I pertemuan I.....	159
Lampiran 9 Hasil observasi aspek siswa siklus I pertemuan I.....	163
Lampiran 10 Hasil nilai tes aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	167
Lampiran 11 Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	168
Lampiran 12 Tabel Hasil Belajar PKnsiklus I pertemuan I.....	169
Lampiran 13 RPP Siklus I Pertemuan II.....	170
Lampiran 14 Materi siklus I Pertemuan II.....	175
Lampiran 15 Media.....	177
Lampiran 16 LDK siklus I pertemuan II.....	178
Lampiran 17 Soal penilaian konitif siklus I peretemuan II.....	181
Lampiran 18 Lembar Jawaban siklus I pertemuan II.....	183
Lampiran 19 Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	188
Lampiran 20 Hasil observasi aspek guru siklus I pertemuan II.....	191
Lampiran 21 Hasil observasi aspek siswa siklus I pertemuan II.....	195
Lampiran 22 Hasil nilai tes aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	199
Lampiran 23 Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	200
Lampiran 24 Tabel Hasil Belajar PKn siklus I pertemuan II.....	201
Lampiran 25 RPP Siklus II.....	202
Lampiran 26 Materi siklus II.....	207
Lampiran 27 Media.....	208
Lampiran 28 LDK siklus II.....	209
Lampiran 29 Soal penilaian konitif siklus II	212

Lampiran 30	Lembar Jawaban.....	214
Lampiran 31	Kunci jawaban.....	216
Lampiran 32	Hasil penilaian RPP	220
Lampiran 33	Hasil observasi aspek guru siklus II.....	223
Lampiran 34	Hasil observasi aspek siswa siklus II	227
Lampiran 35	Hasil nilai tes aspek kognitif siklus II.....	231
Lampiran 36	Hasil penilaian aspek afektif siklus II.....	232
Lampiran 37	Tabel hasil belajar siklus II	233
Lampiran 38	Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan II	234
Lampiran 39	Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	235
Lampiran 40	Lembaran Dokumen.....	236

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKn). PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang berfikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara aktif bertanggung jawab bertindak cerdas dalam menghadapi masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dijelaskan tujuan PKn oleh Depdiknas(2006:16) adalah:

1)berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti korupsi, 3)berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapathidup bersama masyarakat lain, 4) berintegrasi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seharusnya pembelajaran PKn di SD dapat mengarahkan pembentukan siswa yang mampu berfikir kritis, rasional, kreatif menanggapi isu-isu dan bertindak cerdas dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Maka dari pada itu guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa agar terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan. Guru harus bisa menentukan model yang sesuai agar bisa melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung baik dan menarik bagi siswa

Tapi pada kenyataan, berdasarkan refleksi awal peneliti di kelas IV SDN 04 Batang Gasan pada Rabu tanggal 29 Mei 2013 semester satu T/A 2013/2014, guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum baik. Dimana materi pembelajaran yang dikembangkan belum luas, belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dapat dilihat, 1) dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik, 2) guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat menyelesaikan masalah yang dituntut dalam materi pembelajaran, dan 3) dalam pembelajaran guru belum menerapkan diskusi kelompok. Sebagai akibat dari hal tersebut yaitu, 1) siswa kurang aktif dan kurang serius dalam belajar, 2) siswa jadi bosan dan jenuh dalam belajar, 3) siswa tidak terlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, dan 4) siswa kurang terlatih dalam bekerja sama dalam kelompok mengakibatkan siswa kurang percaya diri dan kurang bertanggung jawab.

Kondisi dalam pembelajaran tersebut menimbulkan hasil belajar PKn yang rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman yaitu 70. Sebagai mana terlihat dari hasil belajar Pkn di kelas IV SDN 04 Batang Gasan yang terdapat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ujian Semester I siswa dalam mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD N 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman T/A 2013/2014

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Nilai Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Eri Candra	70	50		√
2	Kia Herda	70	50		√
3	Maya Afrianti	70	40		√
4	Muhammad Iqbal	70	55		√
5	Rafi	70	40		√
6	Rahul	70	40		√
7	Riko Rahmad	70	60		√
8	Rimal Yuga Ilham	70	65		√
9	Riski Braja Kurnia	70	73	√	
10	Rivaldi Yuda Prayogi	70	65		√
11	Vira Aulia	70	75	√	
12	Ike Yulia Citra	70	55		√
Jumlah			668	2	10
Rata-rata			55.66		
Persentase				16%	84%

Sumber: Dokumentasi Nilai PKn Guru kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kec. Batang Gasan

Dari data nilai ujian semester I diatas, terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 12 orang siswa yang ada, 2 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan persentase 16% dan 10 orang belum tuntas dengan persentase 84% .

Dari permasalahan diatas guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang pas dan sesuai yaitu model pembelajaran yang inovatif, yang cocok dengan kondisi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Soekamto (dalam Trianto, 2009: 22) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Menurut Barrows & Kelson, (dalam Riyanto, 2010:285), “proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”. Arends (dalam Trianto, 2009: 29) “pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri”.

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dapat membangun disekitar suatu masalah nyata dan kompleks secara alami memerlukan pemeriksaan, panduan informasi, dan refleksi, membuktikan hipotesis sementara, dan diformulasikan untuk dicarikan kebenarannya/solusinya Rusijno, (dalam Riyanto, 2010: 285). Jadi dapat disimpulkan Model pembelajaran PBL merupakan salah satu pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan dunia nyata ke dalam kelas.

Menurut Trianto (2009:96) “model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) realistik dengan kehidupan peserta

didik, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) memupuk sifat inquiry peserta didik, (4) retensi konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *Problem solving*". Melalui model pembelajaran *PBL* Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Pembelajaran *PBL* lebih terfokus pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran *PBL* siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam merumuskan masalah dan memecahkan masalah, yang berorientasi otentik dari kehidupan aktual siswa. Serta untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melaksanakan perbaikan proses pembelajaran PKn melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang berjudul. **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah “bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman?”

Secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat di perinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn dengan penggunaan model PBL di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran PKn dengan penggunaan model PBL untuk peningkatan Hasil Belajar pada siswa kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penggunaan model PBL di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar PKn dengan penggunaan model *PBL* di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori pembelajaran dalam mata pelajaran PKn khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penulisan ilmiah yang sesuai dengan tata aturan ilmiah yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang dapat diterapkan di sekolah serta meningkatkan hasil belajar PKn.
- b. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PKn.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran diberi guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Susanto (2013:5) menyatakan : “yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2009:21): “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan

dalam kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosioanal, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan serta mampu membahas masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. **Jenis-jenis hasil belajar**

Jenis-jenis hasil belajar ada tiga bidang yaitu bidang kognitif, bidang afektif, bidang psikomotor.

Menurut sudjana (2013: 49) Ada tiga bidang atau jenis hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan serta bidang psikomotor (keterampilam bertindak).

Kemudian menurut Susanto (2013; 6) hasil meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan gerak (aspek psikomotor), dan sikap siswa (sikap afektif).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif (pemahaman), psikomotor(keterampilan gerak) dan Afektif (sikap).

1. Kognitif

Ranah kognitif menurut Sudjana (2013:50) meliputi: a. Pengetahuan hapalan(*knowledge*), pemahaman(*comprehention*),

penerapan(*aplikasi*), analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2010 : 18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan(ingatan), pemahaman, penerapan(*aplikasi*), analisis, sintesis dan evaluasi”.

2. Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap. Menurut Sudjana (2013: 53) tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar.

3. Psikomotor

Menurut sudjana(2013: 54) hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni: a) gerakan refleks, b) keterampilan pada gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan auditif motorik, d) kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skil, f) kemampuan seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan evaluasi/ penilaian. Pada penelitian ini hanya dilakukan dengan penilaian yaitu kognitif dan afektif sedang penilaian psikomotor tidak dilaksanakan karena tidak mencakup sebagaimana kompetensi yang ada.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran Pkn merupakan suatu mata pelajaran yang mengembangkan pembentukan warga untuk menjadi warga negara yang sebenarnya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Susanto (2013:225) “pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pkn menitik beratkan pada kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa dengan merefleksi dirinya dalam kebiasaan berfikir, bertindak, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pkn merupakan usaha-usaha membekali siswa dan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dengan

negara. Susanto (2013: 234) menyatakan bahwa “tujuan Pkn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Menurut Depdiknas (2006:271) adapun tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak, secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan serta kemampuan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup Pkn dapat dijabarkan dalam beberapa aspek, meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi, kebutuhan warga, konstitusi, kekuasaan, pancasila dan globalisasi.

Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, sistem hukum dan peradilan Internasional. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan Internasional, HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. Konstitusi negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. Kekeuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan persamaan dalam masyarakat demokrasi. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila, dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka. Globalisasi meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan Internasional dan organisasi Internasional, dan mengevaluasi Globalisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, Hak Asasi Manusia(HAM), kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan, dan politik, pancasila, serta globalisasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah tentang materi globalisasi di lingkungannya.

d. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV SDN 04 Batang Gasan selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan evaluasi/penilaian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ada dua ranah hasil belajar yang peneliti nilai yaitu ranah Kognitif dan Afektif. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes berupa memberikan soal, sedangkan penilaian afektif dinilai dengan penilaian pengamatan.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Trianto, 2009: 22), “mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk didalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Sedangkan Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009: 22) Model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mengarahkan atau melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari.

Sejalan dengan itu, Nurhadi dan Agus Gerred Senduk (dalam Taufik, 2011: 374), menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Selanjutnya, menurut Duch (dalam Riyanto, 2010: 285), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Sementara itu, menurut Made (2009: 91), PBL merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan model yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

c. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa karakteristik dari pembelajaran PBL yang mesti diketahui. Rido out (dalam Riyanto, 2010: 287), karakteristik esensial dari *Problem Based Learning* (PBL), antara lain : (1) suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah yang relevan dengan hasil pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu, dan (2) disediakan kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/belajar secara mandiri, dan atau kalaborasi, menggunakan pemikiran kritis, dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup.

Menurut Arend (dalam Riyanto, 2010 : 287), mengidentifikasi 4 karakteristik PBL, yakni : (1) Pengajuan masalah, (2) Keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) Investigasi, dan (4) Kerja kalaboratif.

Savoice (dalam made, 2009: 91) juga menyebutkan 3 karakteristik umum dalam PBL, yaitu: “(1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengargonisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan disiplin ilmu”.

Dari karakteristik umum yang dikemukakan para ahli diatas, karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) pengargonisian pembelajaran diseputar permasalahan bukan diseputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

d. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam

pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad Sanduk (dalam Taufik, 2011 : 375), PBL dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Mustaji (2005: 76) PBL tujuannya adalah agar pembelajar dapat mengumpulkan informasi cukup untuk mengembangkan ide-ide mereka.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah yang ada.

e. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa keunggulan dari PBL seperti seperti nyata didunia nyata, pemahaman konsep menjadi kuat, dan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Wee, Kek (dalam Amir, 2010 : 33), PBL memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) punya keaslian seperti didunia kerja, (2) dibangun dengan memperhitungkan pengetahuan sebelumnya, (3) membangun pemikiran yang metakognitif dan konstruktif, (4) meningkatkan minat dan motivasi.

Menurut Trianto (2009 : 96) model PBL memiliki beberapa keunggulan, yaitu : (1) realistik dengan kehidupan peserta didik, (3) memupuk sifat inquiry peserta didik, (4) retensi konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan problem solving.

Arends (dalam Riyanto, 2010 : 287), mengidentifikasi 6 keunggulan PBL, yakni:

(1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta dibermakna,(4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi, aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, dan (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Lebih lanjut Mustaji (2005: 33) keunggulan *Problem Based Learning*(PBL):

(1) Pembelajaran lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir pembelajaran yang lebih tinggi, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pembelajar sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) pembelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab, masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan pembelajar terhadap bahan yang dipelajari, (5) menjadikan pembelajar lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial dan positif diantara pembelajar, (6) pengkondisian pembelajar dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pembelajar dapat diharapkan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran PBL secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

f. Tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL)

Agar penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut pendapat Arends (dalam Riyanto,2010:293), mengidentifikasi 5 tahapan prosedur PBL, yakni : (1) Orientasi masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik kedalam belajar, (3) investigasi atas masalah, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi, dan (5) mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan.

Sedangkan Amir, (2010: 24), mengidentifikasi tujuh tahap-tahap PBL, yakni: (1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan secara sistematis, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran,(6) mencari informasi tambahan dari sumber lain, dan (7) mensintesa dan menguji informasi baru.

Rideout (dalam Riyanto,2010: 293), mengidentifikasi, 6 tahap pembelajaran model PBL yakni : (1) masalah diajukan pada kelompok istilah dikaji, dan hipotesis dibentuk, (2) isu pembelajaran dan sumber informasi ditetapkan, (3) pengumpulan informasi dan studi indenpenden dilakukan, (4) pengetahuan yang diperoleh dibahas dan diperdebatkan dengan kritis, (5) pengetahuan diterapkan pada masalah secara praktis, dan (6) refleksi materi dan proses pembelajaran.

Sanjaya (2012: 218) menjelaskan tahapan model PBL antara lain :

(1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah, difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Riyanto (2010:307) mengemukakan bahwa dalam tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL) ada 5 tahap yaitu:

(1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah pada siswa. (2) Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut, dengan memanfaatkan dan merefleksikan pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalah dan membuat hipotesis-hipotesis. (3) Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan. (4) siswa berkumpul dalam kelompok berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusi. (5.) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi tepat.

Selanjutnya Nurhadi (dalam Kunandar, 2011:364), pembelajaran berdasarkan masalah terdiri atas lima tahapan: 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap-tahapan yang peneliti gunakan dalam model *Problem Based Learning* (PBL) adalah yang dikemukakan oleh Nurhadi. Pelaksanaan pembelajaran PBL ini diharapkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya fasilitator. Pelaksanaan

berdasarkan tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL) nantinya dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pkn di kelas IV SDN 04 Batang Gasan kabupaten Padang Pariaman.

g. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan(Pkn) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (depdiknas: 2006) untuk mata pelajaran PKn banyak kompetensi Dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), salah satunya Kompetensi Dasarnya di kelas IV yang penulis teliti adalah tentang memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) yang penulis laksanakan berdasarkan tahap-tahap pendapat dari Nurhadi, sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi siswa kepada masalah

Tahap orientasi siswa kepada masalah dimulai dengan tanya jawab tentang perkembangan globalisasi. Setelah itu guru memajangkan gambar untuk memunculkan masalah dalam bidang globalisasi. Masalah yang diajukan oleh guru merupakan masalah yang ada penyelesaiannya memungkinkan siswa untuk melihat. Orientasi siswa pada masalah menentukan tahap selanjutnya

sehingga masalah harus menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu.

2. Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar

Didalam tahap ini guru membantu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Kemudian Guru membagikan LDK tentang permasalahan dibidang globalisasi, buku paket dan wacana tentang bidang globalisasi pada setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan tugas dalam LDK yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok.

3. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Dalam tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dimana setiap kelompok mengumpulkan fakta dan informasi terhadap masalah/dampak negatif dari globalisasi . Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa menyempurnakan penyelesaian masalah tentang globalisasi yang telah diselidikinya dalam kelompok. Siswa membuat laporan hasil kerja kelompoknya dengan membuat hasil penyelesaian masalah yang telah diselidiki dan diskusikannya kemudian menyajikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi.

5. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusinya(LDK) yang telah dikerjakanya. Kemudian dikoreksi kemudian dilanjutkan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan siswa.

Dengan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL), nantinya dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, mendiskusikan masalah, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 04 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini

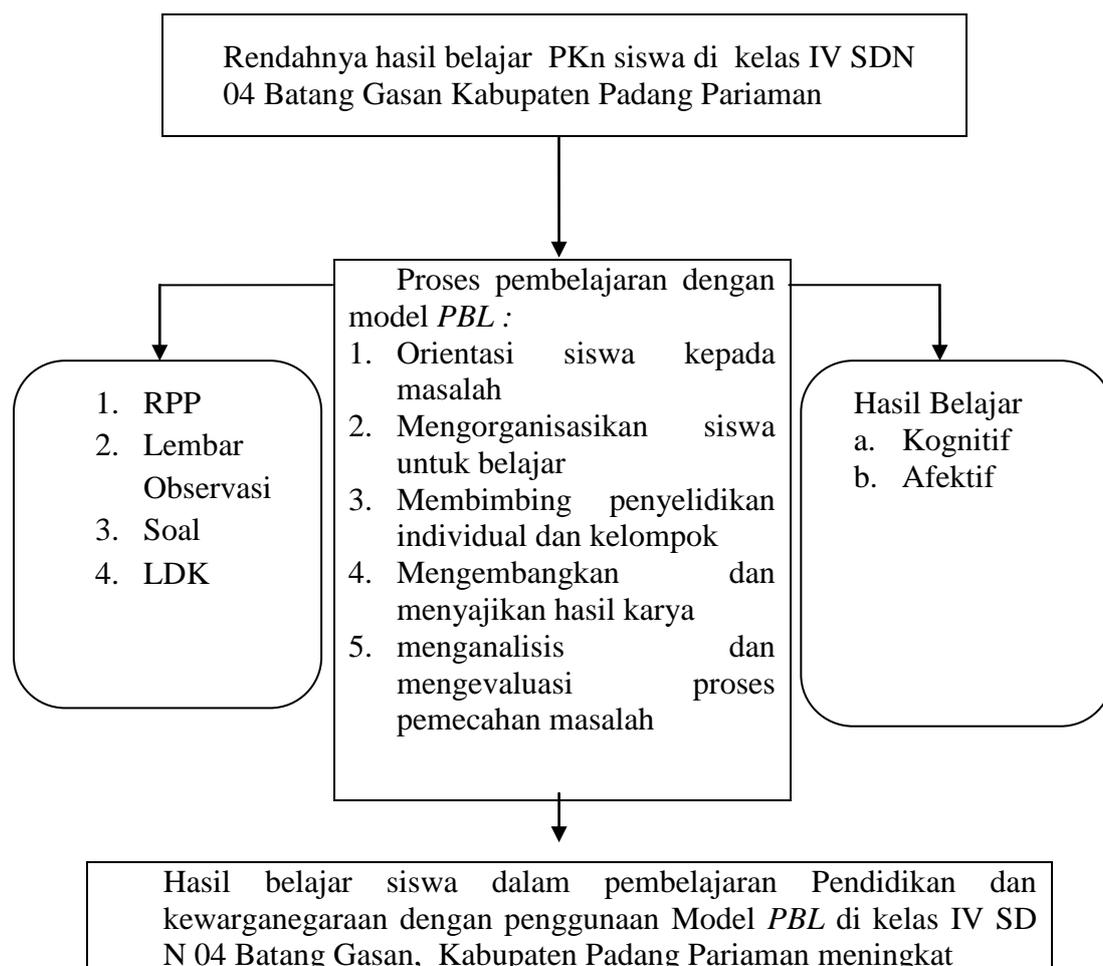
bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran PKn di kelas IV. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan pengamat tentang pembelajaran yang terjadi. Dari studi pendahuluan akan terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran PKn. Selanjutnya peneliti dan pengamat merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu pelaksanaan peningkatan hasil belajar Pkn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman.

Sesuai dengan rumusan masalah studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu dengan kegiatan berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*(PBL). Hal ini meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi.
- 2) Menyusun lembar penilaian RPP, lembar pengamatan dan soal tentang penilaian.
- 3) Menyusun indikator, deskriptor dan kriteria penilaian melalui model *Problem Based Learning*(PBL).
- 4) Menyiapkan LDK, alat/bahan yang dibutuhkan

Pelaksanaan penelitian pembelajaran PKn di kelas IV semester II dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan salah satu guru SDN 04 sebagai observer. Praktisi akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa lainnya. Sesuai dengan tahap-tahap PBL menurut Nurhadi.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I belum dibuat dengan maksimal ini sesuai dengan penilaian RPP Siklus I dengan persentase 76,78% kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II meningkat dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik(SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang pariaman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kearah lebih baik. Ini dapat dilihat dari pengamatan siklus I dari aspek guru dengan persentase 73,21% dengan kualifikasi baik(B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik(SB). Kemudian dari aspek siswa pada siklus I memperoleh persentase 67,85% dengan kualifikasi cukup(C). Pada siklus II meningkat menjadi 89,28%. dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan kabupaten Padang Pariaman meningkat, ini dapat dilihat hasil belajar pada siklus I diperoleh 66,55 meningkat menjadi 83,74 Pada siklus II.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 04 Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sehingga pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.
3. Diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amir, M.Taufik. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aderusliana. (2007) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diambil 2014
- Mustaji. (2005) <http://misemarum084.blogspot.com/2012/03/problem-based-learning-pbl.html>. *Problem based learning* diambil /2014.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Made.(2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Hamalik, Oemar. (2009). *Metodik belajar dan kesulitan belajar*. Bandung. Ganesha.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2012). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Taufik, Taufina. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasi pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar* . Bandung: Sinar baru algensindo